

BAB I

PENDAHULUAN

1.1.Latar Belakang

Pasar modal merupakan salah satu tempat (media) yang memberikan kesempatan berinvestasi bagi investor perorangan maupun institusional. Oleh karena itu, banyak orang yang tertarik menginvestasikan dananya ke pasar modal untuk mengambil keuntungan yang sebesar-besarnya. Indonesia sebagai Negara berkembang mendapat pengaruh yang cukup besar dari krisis financial global. Berbagai kebijakan diambil pemerintah untuk meredam pengaruh buruk dari krisis, mulai dari menaikkan tingkat suku bunga, maupun lalu lintas mata uang asing (Sahlan, 2012).

Pasar modal memegang peranan penting dalam perekonomian Indonesia, di mana nilai Indeks Harga Saham Gabungan dapat menjadi leading indicator economic di suatu negara. Indeks Harga Saham Gabungan merupakan indeks pasar saham yang digunakan oleh Bursa Efek Indonesia. Pergerakan indeks sangat dipengaruhi oleh ekspektasi investor atas kondisi fundamental negara maupun global. Adanya informasi baru akan berpengaruh pada ekspektasi investor yang akhirnya akan berpengaruh pada IHSG. Perkembangan IHSG dari tahun ketahun mengalami kenaikan yang signifikan dengan diikuti perkembangan suatu negara, minat masyarakat dalam investasi juga meningkat ini dikarenakan masyarakat mempunyai pandangan ke depan, tidak hanya memikirkan yang apa dia dapat sekarang, namun masyarakat lebih memikirkan untuk kedepannya (www.neraca.co.id).



Sumber : www.idx.com

Gambar 1.1. Grafik Perkembangan IHSG Periode 2008-2018

Pergerakan (IHSG) selama 10 tahun terakhir mengalami peningkatan yang cukup signifikan. Dilihat dari Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) yang sempat menyentuh posisi tertinggi Februari 2018 yaitu mencapai angka sebesar 144,89% yang merupakan titik tertinggi pada 10 tahun terakhir. Dan dapat dilihat bahwa selama 10 tahun terakhir Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) meningkat sebesar 126,78%, dilihat dari perkembangannya dari tahun ketahun IHSG masih akan terus meningkat. Pada dasarnya Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) masih terus bertumbuh dari tahun ketahun.

Dalam Bursa Efek Indonesia (BEI) terdapat 10 sektoral. Indeks sektoral di BEI adalah sub indeks dari IHSG. Semua emiten yang tercatat di BEI ke dalam Sembilan sektor menurut klasifikasi industri yang telah ditetapkan BEI, yang diberi nama JASICA (Jakarta Industrial Classification). Dan merupakan salah satu faktor pedoman bagi investor untuk melakukan investasi di pasar modal, khususnya saham (idx.co.id). diantara Sembilan indeks sektoral tersebut salah satunya adalah sektoral manufaktur.



Sumber : www.indopremier.com

Gambar 1.2. Grafik Perkembangan Indeks Sektor Manufaktur 2009-2019

Pergerakan Indeks Sektor Manufaktur selama 10 tahun terakhir mengalami peningkatan yang signifikan. Pada tahun 2018 perkembangan indeks sektoral manufakturing menyentuh di level tertinggi yakni sebesar 329,03%. Dan dapat dilihat bahwa selama 10 tahun terakhir indeks sektoral manufaktur meningkat sebesar 312,32%. Pada dasarnya kondisi operasional pada sektor manufaktur Indonesia masih terus bertumbuh atau berekspansi.



Sumber : www.indopremier.com

Gambar 1.3. Grafik Perkembangan Indeks Sektor Barang Konsumsi 2009-2019

Pergerakan indeks sektor barang konsumsi selama 10 tahun terakhir mengalami peningkatan yang signifikan. Pada tahun 2018 perkembangan indeks subsektor barang konsumsi juga menyentuh level tertinggi yaitu sebesar 584,58%. Dan dapat dilihat bahwa selama 10 tahun terakhir indeks sektoral barang konsumsi meningkat sebesar 501,83%.

Menurut Arista (2012) *Return* saham merupakan kelebihan harga jual saham di atas harga belinya. Semakin tinggi harga jual saham di atas harga belinya, maka semakin tinggi pula *return* yang diperoleh investor. Apabila seorang investor menginginkan *return* yang tinggi maka ia harus bersedia menanggung risiko lebih tinggi, demikian pula sebaliknya bila menginginkan *return* rendah maka risiko yang akan ditanggung juga rendah. *Return* saham sebagai indikator prestasi perusahaan secara langsung maupun tidak langsung dipengaruhi oleh berbagai faktor. Untuk menganalisis faktor-faktor tersebut menggunakan alat ukur rasio-rasio keuangan.

Variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah *current ratio*, *total asset turnover*, *return on asset*, *debt to equity ratio* dan *earning per share*. Hasil penelitian sebelumnya yang dilakukan Ulupui (2009) menunjukkan bahwa *current ratio* berpengaruh terhadap *return* saham. Hal ini bertentangan dengan penelitian yang dilakukan oleh Asmi (2014) yang menyatakan bahwa *current ratio* tidak berpengaruh terhadap *return* saham.

Hasil penelitian sebelumnya mengenai variabel *total asset turnover* terhadap *return* saham yang dilakukan oleh Martani, dkk (2009) menyatakan bahwa *total asset turnover* berpengaruh negatif terhadap *return* saham. Penelitian tersebut berbanding

terbalik dengan penelitian yang dilakukan oleh Thirsye dan Simu (2013) yang menunjukkan bahwa *total asset turnover* berpengaruh positif terhadap *return* saham.

Hasil penelitian sebelumnya mengenai variabel *return on asset* yang dilakukan oleh Ika (2013), Wadiran (2013) dan Legiman (2015) menyatakan bahwa *return on asset* berpengaruh terhadap *return* saham. Sedangkan penelitian yang dilakukan yang dilakukan oleh Arista (2012), Utami (2014), dan Asmi (2014) menyatakan tidak ada pengaruh *return on asset* terhadap *return* saham.

Hasil penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Arista (2012) pada variabel *debt to equity ratio* menyatakan bahwa terdapat pengaruh antara *debt to equity ratio* terhadap *return* saham, sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Najmiyah (2014), dan Karim (2015) menyatakan bahwa tidak ada pengaruh *debt to equity ratio* terhadap *return* saham.

Hasil penelitian sebelumnya mengenai variabel *Earning Per Share* yang dilakukan oleh Hermawan (2012) bahwa pada variabel *Earning Per Share* berpengaruh positif terhadap *return* saham secara signifikan. Sedangkan penelitian yang dilakukan Arista (2012) menyatakan bahwa *Earning Per Share* tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap *return* saham.

Nilai tukar yang berdasarkan pada kekuatan pasar akan selalu berubah disetiap kali nilai-nilai salah satu dari dua komponen mata uang berubah. Sebuah mata uang akan cenderung menjadi lebih berharga bila permintaan menjadi lebih besar sari pasokan yang tersedia. Nilai akan menjadi berkurang bila permintaan kurang dari suplai yang tersedia. Penelitian tentang nilai tukar memoderasi terhadap

ROA, DER dan CR menurut Sutriani (2014) menyatakan bahwa nilai tukar tidak mampu memoderasi *return on asset* dan *debt to equity ratio* terhadap *return* saham. Penelitian tersebut berbanding terbalik dengan penelitian yang dilakukan oleh Khan, dkk (2012) yang menjelaskan nilai tukar berpengaruh signifikan terhadap *return* saham. Dari fakta diatas, nilai tukar berpengaruh terhadap *return* saham dan dapat dijadikan variabel moderasi antara faktor fundamental dengan *return* saham.

Yarnest (2011) dalam studinya berhasil menunjukkan bahwa secara simultan rasio likuiditas, rasio leverage, rasio aktivitas, rasio profitabilitas dan rasio saham (*price earning ratio* dan *book value per share*) berpengaruh signifikan terhadap *return* saham, namun secara parsial hanya rasio aktivitas saja yang berpengaruh signifikan terhadap *return* saham.

Dari sudut pandang Islam, *Current Ratio* (CR), *Total Aset Turnover* (TATO), *Return On Asset* (ROA), *Debt To Equity Ratio* (DER), dan *Earning Per Share* (EPS) berpengaruh Terhadap *Return* Saham pada perusahaan Manufaktur, dimana *Current Ratio* dan *Debt To Equity Ratio* merupakan rasio yang mencerminkan kemampuan perusahaan dalam memanfaatkan dan memenuhi hutangnya. Dalam prespektif Islam akad utang piutang berdasar dari asumsi bahwa utang-piutang adalah akad *tabarru* (akad sosial). *Total Aset Turnover* atau pengelolaan modal dalam konsep ekonomi Islam berarti semua harta yang bernilai dalam pandangan syar'i, dimana aktivitas manusia ikut berperan serta dalam usaha produksinya dengan tujuan pengembangan. *Return On Asset* (keuntungan dari aset), *Earning Per Share* (keuntungan perlembar saham) dan keuntungan dari Nilai tukar merupakan alat analisa keuangan dalam

menganalisis keuntungan suatu kegiatan keuangan. Keuntungan atau profit dalam Islam merupakan profit yang dicapai dengan tujuan atau orientasi yang sama, yaitu akhirat untuk mencapai tujuan tertentu harus mengikuti jalan sesuai yang diperintahkan oleh Allah SWT. Secara umum *return* saham (investasi) merupakan hasil yang diperoleh dari investasi. Dalam islam, investasi mengharuskan pemodal dan penerima modal untuk menerapkan prinsip bagi hasil dan bagi rugi. Artinya tidak ada pihak yang dirugikan dalam system investasi ini. Dalam islam sebelum berinvestasi ada prinsip prinsip yang harus diperhatikan seperti kehalalan dan memiliki manfaat.

Berdasarkan uraian dan pemaparan fenomena diatas, penulis merasa tertarik untuk melakukan penelitian tentang pengaruh kinerja keuangan terhadap return saham perusahaan Manufaktur Sektor Industri Barang Konsumsi dengan dimoderasi oleh nilai tukar Rupiah terhadap Dollar dan membahasnya dalam bentuk skripsi yang berjudul **“Pengaruh *Current Ratio (CR)*, *Total Aset Turnover (TATO)*, *Return On Asset (ROA)*, *Debt To Equity Ratio (DER)*, dan *Earning Per Share (EPS)* Terhadap *Return Saham* Dengan Nilai Tukar Sebagai Variabel Moderasi dan Tinjauannya Dari Sudut Pandang Islam”**

1.2.Rumusan Masalah

Berdasarkan Latar Belakang masalah diatas, maka yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Bagaimana pengaruh *Current Ratio* (CR) terhadap *return* saham perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia?
2. Bagaimana pengaruh *Total Asset Turnover* (TATO) terhadap *return* saham perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia?
3. Bagaimana pengaruh *Return On Asset* (ROA) terhadap *return* saham perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia?
4. Bagaimana pengaruh *Debt To Equity Ratio* (DER) terhadap *return* saham perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia?
5. Bagaimana pengaruh *Earning Per Share* (EPS) terhadap *return* saham perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia?
6. Bagaimana pengaruh *Current Ratio* (CR), *Total Aset Turnover* (TATO), *Retutrn On Asset* (ROA), *Debt To Equity Ratio* (DER), dan *Earning Per Share* (EPS) terhadap *return* saham perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia?
7. Apakah Nilai tukar mampu memoderasi hubungan antara *Current Ratio* (CR) dengan *Return* saham perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia?

8. Apakah Nilai tukar mampu memoderasi hubungan antara *Total Asset Turnover* (TATO) dengan *Return* saham perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia?
9. Apakah Nilai tukar mampu memoderasi hubungan antara *Return On Asset* (ROA) dengan *Return* saham perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia?
10. Apakah Nilai tukar mampu memoderasi hubungan antara *Debt To Equity Ratio* (DER) dengan *Return* saham perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia?
11. Apakah Nilai tukar mampu memoderasi hubungan antara *Earning Per Share* (EPS) dengan *Return* saham perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia?
12. Apakah Nilai tukar mampu memoderasi hubungan antara *Current Ratio* (CR), *Total Aset Turnover* (TATO), *Retutrn On Asset* (ROA), *Debt To Equity Ratio* (DER), dan *Earning Per Share* (EPS) dengan *Return* saham perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia?
13. Bagaimana Tinjauannya dari sudut pandang Islam?

1.3.Tujuan Penelitian

1. Mengetahui bagaimana pengaruh *Current Ratio* (CR) terhadap *return* saham perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia?

2. Mengetahui bagaimana pengaruh *Total Asset Turnover* (TATO) terhadap *return* saham perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia?
3. Mengetahui bagaimana pengaruh *Return On Asset* (ROA) terhadap *return* saham perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia?
4. Mengetahui bagaimana pengaruh *Debt To Equity Ratio* (DER) terhadap *return* saham perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia?
5. Mengetahui bagaimana pengaruh *Earning Per Share* (EPS) terhadap *return* saham perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia?
6. Mengetahui bagaimana pengaruh *Current Ratio* (CR), *Total Aset Turnover* (TATO), *Return On Asset* (ROA), *Debt To Equity Ratio* (DER), dan *Earning Per Share* (EPS) terhadap *return* saham perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia?
7. Mengetahui Apakah Nilai tukar mampu memoderasi hubungan antara *Current Ratio* (CR) dengan *Return* saham perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia?
8. Mengetahui Apakah Nilai tukar mampu memoderasi hubungan antara *Total Asset Turnover* (TATO) dengan *Return* saham perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia?

9. Mengetahui Apakah Nilai tukar mampu memoderasi hubungan antara *Return On Asset* (ROA) dengan *Return* saham perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia?
10. Mengetahui Apakah Nilai tukar mampu memoderasi hubungan antara *Debt To Equity Ratio* (DER) dengan *Return* saham perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia?
11. Mengetahui Apakah Nilai tukar mampu memoderasi hubungan antara *Earning Per Share* (EPS) dengan *Return* saham perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia?
12. Mengetahui Apakah Nilai tukar mampu memoderasi hubungan antara *Current Ratio* (CR), *Total Aset Turnover* (TATO), *Return On Asset* (ROA), *Debt To Equity Ratio* (DER), dan *Earning Per Share* (EPS) dengan *Return* saham perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia?
13. Mengetahui bagaimana Tinjauannya dari sudut pandang Islam?

1.4. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang diharapkan dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Manfaat Teoretis
 - a. Bagi Akademisi

Menambah pengetahuan, wawasan dan pemahaman mengenai pengaruh kinerja fundamental terhadap *Return* saham dengan nilai tukar sebagai variabel

moderasi pada perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

b. Bagi peneliti lain

Sekedar tambahan informasi yang diperlukan atau tambahan referensi yang dapat dijadikan bahan perbandingan oleh peneliti lain yang ingin melakukan penelitian pada bidang yang sejenis dan masalah yang sama di masa yang akan datang.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Investor atau Perusahaan

Menjadi informasi yang menarik dan menjadi salah satu masukan dalam mempertimbangkan keputusan investasi.